

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi (Balilatfo) ini merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian tujuan dan sasaran strategis. Laporan Kinerja Tahun Anggaran 2016 ini merupakan laporan kedua pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019.

Penyusunan Laporan Kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor : 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor : 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor : 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi, antara lain sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, merupakan wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi Balilatfo, alat kendali dan alat pemacu peningkatan kinerja setiap satuan kerja di lingkungan Balilatfo.

Kinerja Balilatfo diukur atas dasar penilaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran strategis sebagaimana telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Balilatfo Tahun 2016.

Capaian kinerja sasaran Balilatfo Tahun 2016 telah tercapai sebesar **98,59%**, hal ini perlu ditingkatkan lagi agar sesuai dengan capaian target, untuk itu komitmen, keterlibatan dan dukungan aktif personil Balilatfo sangat dibutuhkan. Capaian ini diharapkan dapat meningkat pada Tahun selanjutnya.

**Kepala Badan
Penelitian dan Pengembangan
Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi,**



M. Nurdin

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Tugas	1
B. Fungsi	1
BAB II PERENCANAAN KINERJA	4
A. Visi dan Misi	4
B. Tujuan	5
C. Sasaran Strategis	6
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	8
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	8
1. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2016	8
2. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2016 dengan Tahun 2015	10
3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2016 dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi	11
4. Analisis Keberhasilan dan Kegagalan, Peningkatan dan Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan	12
5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya	27
6. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan dalam Pencapaian Kinerja	28
B. REALISASI ANGGARAN	29
BAB IV PENUTUP	32
Lampiran	
1. Perjanjian Kinerja	
2. Matrik Sasaran Startegis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balilatfo	

IKHTISAR EKSEKUTIF

Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi (Balilatfo) menempati posisi yang strategis dalam menjalankan tugas dan fungsinya guna mendukung sasaran strategis. Sasaran ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang timbul, maka kebutuhan terhadap data, sumberdaya informasi, hasil penelitian dan pengembangan yang dapat diaplikasikan yang mengarah pada data dasar dalam mendorong arah kebijakan serta pelatihan masyarakat untuk peningkatan produktivitas masyarakat dan kompetensi sumber daya manusia agar lebih berdaya saing.

Capaian kinerja sasaran Balilatfo Tahun 2016 tercapai sebesar **98,59%**, hal ini sangat dibutuhkan komitmen, keterlibatan dan dukungan aktif personil Balilatfo untuk meningkatkan pencapaian sesuai dengan target. Capaian ini diharapkan dapat meningkat pada tahun selanjutnya. Sedangkan realisasi anggaran sebesar **Rp.158.128.006.290,-** atau **82,64%** dari anggaran tersedia sebesar **Rp.191.338.033.000,-**. Sedangkan realisasi anggaran Balilatfo tanpa pagu yang di self blocking menjadi **98,37%** dari target sebesar **Rp.160.754.292.000,-**

Untuk meningkatkan capaian kinerja pada masa akan datang perlu dilakukan perencanaan, persiapan dan koordinasi antar satuan kerja di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi, serta mengantisipasi apabila terdapat permasalahan yang ada untuk dapat segera dicarikan solusi.

BAB I

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor : 6 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi merupakan unsur pendukung dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan salah satu program kementerian. Adapun tugas dan fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi (Balilatfo) adalah sebagai berikut :

A. Tugas

Melaksanakan penelitian dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan, serta pengelolaan data dan informasi di bidang desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi.

B. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut diatas, Badan Litbang, Diklat dan Informasi menyelenggarakan fungsi :

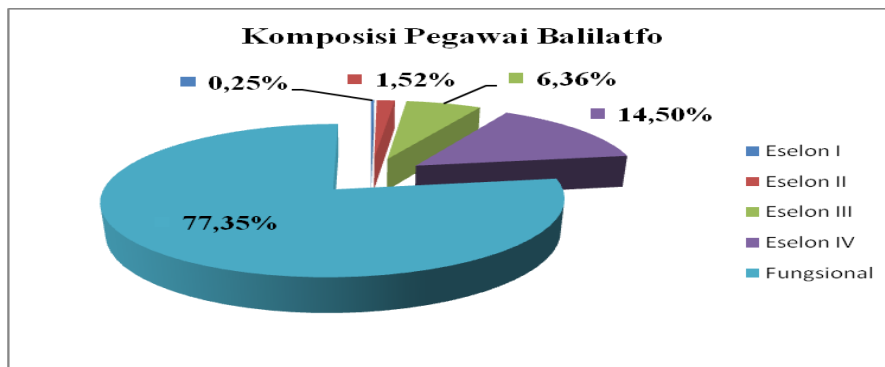
1. penyusunan kebijakan teknis, program, dan anggaran penelitian dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan, serta pengelolaan data dan informasi, di bidang desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi;
2. pelaksanaan penelitian dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan, serta pengelolaan data dan informasi di bidang desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi;
3. pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan penelitian dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan, serta pengelolaan data dan informasi di bidang desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi;
4. pelaksanaan administrasi Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, serta Informasi; dan
5. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Untuk melaksanakan tugas pokok, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja tersebut, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dibantu oleh 5 (lima) Satker Pusat dan 7 (tujuh) Satker UPTP-Daerah, yaitu :

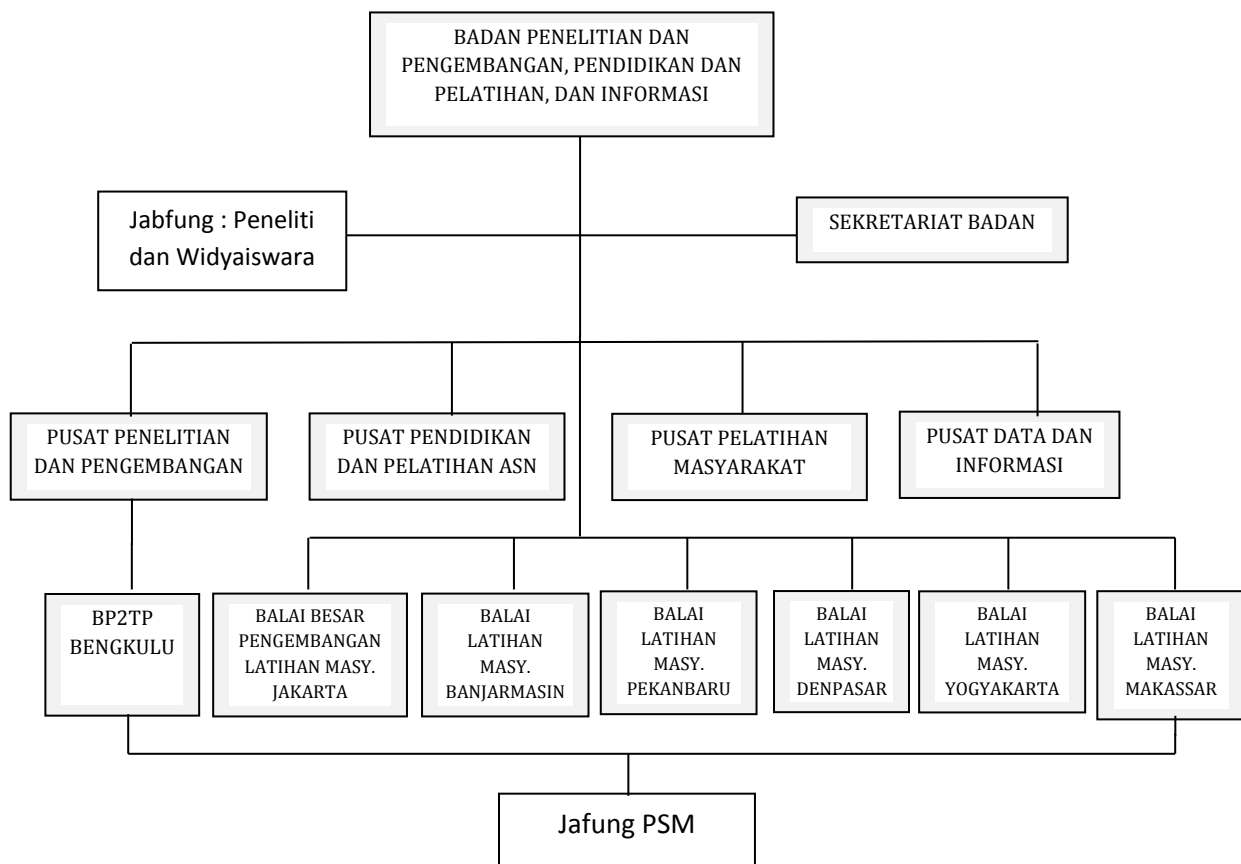
1. Sekretariat Badan, mempunyai tugas melaksanakan penyiapan koordinasi dan penyusunan program dan anggaran dan pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan.
2. Pusat Penelitian dan Pengembangan, mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi.
3. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Aparatur Sipil Negara, mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi pegawai di lingkungan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
4. Pusat Pelatihan Masyarakat, mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan masyarakat serta kerjasama di bidang pemberdayaan masyarakat desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi.
5. Pusat Data dan Informasi, mempunyai tugas melaksanakan pembinaan dan pengelolaan sistem informasi, manajemen data, pelayanan data dan informasi serta pengembangan sistem dan sumber daya informatika di bidang desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi.
6. Balai Besar Pengembangan Latihan Masyarakat, mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pelatihan masyarakat, pengembangan pelatihan, pengelolaan data dan penerapan sistem informasi di bidang desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi, bimbingan teknis bagi tenaga kepelatihan dan jabatan fungsional penggerak swadaya masyarakat, kerjasama kelembagaan.
7. Balai Besar Latihan Masyarakat, mempunyai tugas melaksanakan pelatihan masyarakat, pengelolaan data dan sistem informasi di bidang desa, daerah tertinggal, daerah tertentu dan transmigrasi.
8. Balai Latihan Masyarakat (4 Satker yaitu : Pekanbaru, Denpasar, Banjarmasin dan Makassar), mempunyai tugas melaksanakan pelatihan masyarakat, pengelolaan data dan sistem informasi serta kerjasama di bidang desa, daerah tertinggal, daerah tertentu dan transmigrasi.

9. Balai Pengkajian dan Penerapan Teknik Produksi Bengkulu, mempunyai tugas melaksanakan penelitian, pengkajian dan penerapan teknik produksi, serta kerjasama di bidang desa, daerah tertinggal, dan transmigrasi.

Jumlah Pegawai Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi sebanyak **412** orang terdiri dari Pegawai Satker Pusat sebanyak **174** orang dan Pegawai UPT-P Daerah sebanyak **238** orang. Masih ada Jabatan eselon II dan IV yang belum ada Pejabatnya, hal ini dikarenakan ada mutasi pejabat dan pegawai yang pensiun.



STRUKTUR ORGANISASI BALILATFO



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi Tahun 2015 – 2019 yang berisikan tentang gambaran sasaran atau kondisi hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu lima tahun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, serta kebijakan yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tugas, fungsi dan tanggungjawab yang diamanahkan.

A. Visi dan Misi Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi mengacu pada Visi dan Misi Pembangunan Nasional 2015 - 2019, yaitu :

“TERWUJUDNYA INDONESIA YANG BERDAULAT, MANDIRI, DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG ROYONG”

Sebagai upaya dalam pencapaian **Visi** tersebut, maka **Misi** pembangunan Nasional sebagai berikut :

1. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkeimbangan, dan demokratis berlandaskan negara hukum.
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera.
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.
6. Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional.
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Balilatfo menjadikan ketujuh misi tersebut menjadi misi utamanya dengan memfokuskan pada misi ke-2 yaitu mewujudkan masyarakat maju, berkeadilan, dan demokratis berlandaskan negara hukum. Misi ke-4 yaitu mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera, serta misi ke-7 yaitu mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Di samping Visi dan Misi tersebut, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi, dalam menyusun sasaran strategis berpedoman pada Nawa Kerja (9 kegiatan prioritas) Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, yaitu :

1. Peluncuran “Gerakan Desa Mandiri” di 5.000 Desa;
2. Pendampingan dan penguatan kapasitas kelembagaan dan masyarakat desa dengan menyediakan tenaga pendamping sebanyak 84.000 orang;
3. Pembentukan dan pengembangan 5.000 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes);
4. Revitalisasi Pasar Desa di 5.000 desa/kawasan pedesaan;
5. Pembangunan Infrastruktur jalan pendukung pengembangan produk unggulan di 5.000 Desa Mandiri;
6. Penyiapan implementasi penyaluran Dana Desa Rp.1.4 milyar per desa secara bertahap;
7. Penyaluran Modal bagi Koperasi/UKM di 5.000 desa;
8. Pilot project sistem pelayanan publik jaringan koneksi on line di 5.000 desa;
9. “*Save Villages*” di daerah perbatasan dan pulau-pulau terdepan, terluar dan terpencil.

B. Tujuan Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi memiliki tujuan, sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas hasil penelitian dan pengembangan di bidang desa, daerah tertinggal, dan transmigrasi.
2. Meningkatkan kualitas peran Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas peran pelatihan masyarakat desa, daerah tertinggal, dan transmigrasi.
4. Meningkatkan kualitas peran pengolahan data dan informasi dengan dukungan sistem dan teknologi informasi yang handal guna mendukung fasilitasi penyelenggaraan *e-government* Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.

5. Mengembangkan kualitas peran kapasitas Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Penelitian, dan Informasi.

C. Sasaran Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi

Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi memiliki Sasaran Strategis, sebagai berikut :

1. Terselenggaranya dukungan manajemen dan pelayanan teknis lainnya di Balilatfo.
2. Terselenggaranya penelitian dan pengembangan pada desa, daerah tertinggal dan transmigrasi.
3. Terselenggaranya pendidikan dan pelatihan ASN Kementerian Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
4. Terselenggaranya penyiapan materi pelatihan masyarakat, standarisasi, kerjasama dan pemberdayaan pergerakan swadaya masyarakat desa, daerah tertinggal dan transmigrasi.
5. Terselenggaranya pengelolaan data dan informasi desa, daerah tertinggal dan transmigrasi serta terfasilitasinya penyelenggaraan e-Government.
6. Terselenggaranya pelatihan masyarakat desa, daerah tertinggal dan transmigrasi.
7. Terselenggaranya pengkajian dan penerapan teknik produksi desa, daerah tertinggal dan transmigrasi.

SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA BALILATFO

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
1.	Terselenggaranya dukungan manajemen dan pelayanan teknis lainnya Balilatfo	Jumlah fasilitasi program dan anggaran, keuangan dan kepegawaian	Satker	12	12	12	12	12
2.	Terselenggaranya penelitian dan pengembangan pada desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	Jumlah rekomendasi kebijakan hasil penelitian dan pengembangan yang terimplementasi oleh unit teknis	Kajian/ Penelitian	12	12	12	12	12
3.	Terselenggaranya pendidikan dan pelatihan ASN Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi	Jumlah dokumen dan ASN Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang kompeten profesional	Orang	10/ 613	9/ 1000	9/ 1000	9/ 1000	9/ 1000

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
4.	Terselenggaranya penyiapan materi pelatihan masyarakat, standarisasi, kerjasama dan pemberdayaan penggerak swadaya masyarakat desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	Jumlah materi pelatihan, standarisasi, kerjasama dan pemberdayaan penggerak swadaya masyarakat	Dokumen/ Lembara	12/14	12/35/ 100	12/35/ 120	12/35/ 150	12/35/ 180
5.	Terselenggaranya pengelolaan data dan informasi desa, daerah tertinggal dan transmigrasi serta terfasilitasinya penyelenggaraan <i>e-Government</i>	Jumlah penyajian data dan informasi serta jumlah fasilitasi penyelenggaraan <i>e-governement</i>	Paket	1	1	1	1	1
6.	Terselenggaranya pelatihan masyarakat desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	Jumlah masyarakat yang mendapatkan peningkatan keterampilan/kompetensi	Orang	4.876	15.180	16.680	17.910	19.440
7.	Terselenggaranya pengkajian dan penerapan teknik produksi desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	Jumlah hasil pengkajian dan penerapan teknik produksi yang terimplementasikan	Kajian	6	7	7	7	7

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dilaksanakan oleh unit kerja atas penggunaan anggaran. Yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Laporan kinerja disusun berdasarkan tujuan perjanjian kinerja yaitu : (a) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (b) menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; (c) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi; (d) sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah; dan (e) sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2016 yang telah dibuat Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi, maka berkewajiban untuk mencapai target kinerja tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban. Adapun capaian kinerja atas sasaran yang tercantum dalam perjanjian kinerja tahun 2016, diuraikan di bawah ini.

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

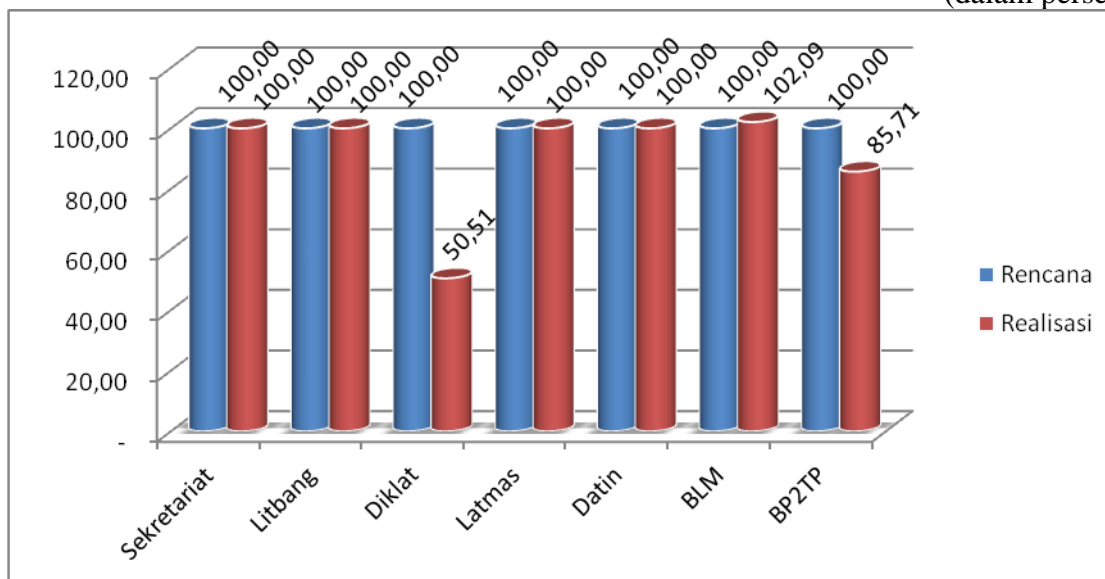
7. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2016

Secara umum capaian indikator kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi Tahun 2016 dapat tercapai namun masih di bawah target yaitu sebesar **98,59%**, rencana dan realisasi dari sasaran program/kegiatan serta indikator kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi Tahun 2016 sebagai berikut :

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Terselenggaranya dukungan manajemen dan pelayanan teknis lainnya Balilatfo	Jumlah fasilitasi program dan anggaran, keuangan dan kepegawaian	12 Satker	12 Satker	100,00
2.	Terselenggaranya penelitian dan pengembangan pada desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	Jumlah rekomendasi kebijakan hasil penelitian dan pengembangan yang terimplementasi oleh unit teknis	14 Kajian/ Penelitian	14 Kajian/ Penelitian	100,00
3.	Terselenggaranya pendidikan dan pelatihan ASN Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi	Jumlah dokumen dan ASN Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang kompeten profesional	390 Org	197 Org	50,51
4.	Terselenggaranya penyiapan materi pelatihan masyarakat, standarisasi, kerjasama dan pemberdayaan penggerak swadaya masyarakat desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	Jumlah materi pelatihan, standarisasi, kerjasama dan pemberdayaan penggerak swadaya masyarakat	12/35/100 Dok/Lbg/ Org	12/35/100 Dok/Lbg/ Org	100,00
5.	Terselenggaranya pengelolaan data dan informasi desa, daerah tertinggal dan transmigrasi serta terfasilitasinya penyelenggaraan <i>e-Government</i>	Jumlah penyajian data dan informasi serta jumlah fasilitasi penyelenggaraan <i>e-government</i>	2 Pkt	2 Pkt	100,00
6.	Terselenggaranya pelatihan masyarakat desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	Jumlah masyarakat yang mendapatkan peningkatan keterampilan/kompetensi	7.085 Org	7.529 Org	106,27
7.	Terselenggaranya pengkajian dan penerapan teknik produksi desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	Jumlah hasil pengkajian dan penerapan teknik produksi yang terimplementasikan	7 Kajian	6 Kajian	85,71

Grafik Rencana dan Realisasi dari sasaran program/kegiatan serta indikator kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi Tahun 2016.

(dalam persen)



8. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2016 dengan Tahun 2015

Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2016 dibandingkan dengan Tahun 2015, secara keseluruhan mengalami kenaikan, yaitu Tahun 2016 sebesar 98,59% dan Tahun 2015 sebesar 97,40% dengan selisih sebesar 1,19%. Sedangkan capaian kinerja pada sasaran dan indikator 1 dan 6 pada Tahun 2016 menunjukkan kenaikan sebesar 3,6% dan sebesar 2,09%, tetapi pada sasaran dan indikator 3 dan 7 menunjukkan penurunan sebesar 34,91% dan 14,29%. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2016 dengan Tahun 2015, sebagai berikut :

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2016 (%)	Realisasi 2015 (%)
1.	Terselenggaranya dukungan manajemen dan pelayanan teknis lainnya Balilatfo	Jumlah fasilitasi program dan anggaran, keuangan dan kepegawaian	100	96,40
2.	Terselenggaranya penelitian dan pengembangan pada desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	Jumlah rekomendasi kebijakan hasil penelitian dan pengembangan yang terimplementasi oleh unit teknis	100	100
3.	Terselenggaranya pendidikan dan pelatihan ASN Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi	Jumlah dokumen dan ASN Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang kompeten profesional	50,51	85,42

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2016 (%)	Realisasi 2015 (%)
4.	Terselenggaranya penyiapan materi pelatihan masyarakat, standarisasi, kerjasama dan pemberdayaan pergerakan swadaya masyarakat desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	Jumlah materi pelatihan, standarisasi, kerjasama dan pemberdayaan pergerakan swadaya masyarakat	100	100
5.	Terselenggaranya pengelolaan data dan informasi desa, daerah tertinggal dan transmigrasi serta terfasilitasinya penyelenggaraan <i>e-Government</i>	Jumlah penyajian data dan informasi serta jumlah fasilitasi penyelenggaraan <i>e-government</i>	100	100
6.	Terselenggaranya pelatihan masyarakat desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	Jumlah masyarakat yang mendapatkan peningkatan keterampilan/kompetensi	102,09	100
7.	Terselenggaranya pengkajian dan penerapan teknik produksi desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	Jumlah hasil pengkajian dan penerapan teknik produksi yang terimplementasikan	85,71	100

9. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2016 dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Realisasi Kinerja Tahun 2016 dibandingkan dengan Target Jangka Menengah realisasi masing-masing sasaran mencapai antara 4% - 40%. Realisasi terkecil pada sasaran pendidikan dan pelatihan ASN sedang terbesar pada sasaran pengelolaan data dan informasi. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2016 dengan Target Jangka Menengah sebagai berikut :

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2016	Target Jangka Menengah	(%)
1.	Terselenggaranya dukungan manajemen dan pelayanan teknis lainnya Balilatfo	Jumlah fasilitasi program dan anggaran, keuangan dan kepegawaian	12 Satker	60 Satker	20,00
2.	Terselenggaranya penelitian dan pengembangan pada desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	Jumlah rekomendasi kebijakan hasil penelitian dan pengembangan yang terimplementasi oleh unit teknis	14 Kajian/ Penelitian	60 Kajian/ Penelitian	20,00

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2016	Target Jangka Menengah	(%)
3.	Terselenggaranya pendidikan dan pelatihan ASN Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi	Jumlah dokumen dan ASN Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang kompeten profesional	197 Org	4.613 Org	4,27
4.	Terselenggaranya penyiapan materi pelatihan masyarakat, standarisasi, kerjasama dan pemberdayaan pergerakan swadaya masyarakat desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	Jumlah materi pelatihan, standarisasi, kerjasama dan pemberdayaan pergerakan swadaya masyarakat	172/35/100 Dok/Lbg/Org	60/154/550 Dok/Lbg/Org	20,00
5.	Terselenggaranya pengelolaan data dan informasi desa, daerah tertinggal dan transmigrasi serta terfasilitasinya penyelenggaraan <i>e-Government</i>	Jumlah penyajian data dan informasi serta jumlah fasilitasi penyelenggaraan e-government	2 Pkt	5 Pkt	40,00
6.	Terselenggaranya pelatihan masyarakat desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	Jumlah masyarakat yang mendapatkan peningkatan keterampilan/kompetensi	7.529 Org	74.086 Org	10,16
7.	Terselenggaranya pengkajian dan penerapan teknik produksi desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	Jumlah hasil pengkajian dan penerapan teknik produksi yang terimplementasikan	6 Kajian	34 Kajian	17,65

10. Analisis Keberhasilan dan Kegagalan, Peningkatan dan Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

a. Sasaran Strategis 1 dan Indikator Kinerja 1

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Terselenggaranya dukungan manajemen dan pelayanan teknis lainnya Balilatfo	Jumlah fasilitasi program dan anggaran, keuangan dan kepegawaian	12 Satker	12 Satker	100,00

Dukungan manajemen dan pelayanan teknis lainnya Balilatfo dapat dilakukan dengan fasilitasi program dan anggaran, keuangan dan kepegawaian untuk mendukung satuan kerja yang berada di bawah Balilatfo.

Pada Tahun 2016 dukungan manajemen dan pelayanan teknis lainnya kepada semua unsur satuan organisasi dengan target 12 Satker berhasil dicapai seluruhnya

yaitu 12 Satker atau 100%. Keberhasilan ini atas koordinasi yang dilakukan oleh seluruh unsur yang ada di lingkungan Balilatfo.

b. Sasaran Strategis 2 dan Indikator Kinerja 2

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Terselenggaranya penelitian dan pengembangan pada desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	Jumlah rekomendasi kebijakan hasil penelitian dan pengembangan yang terimplementasi oleh unit teknis	14 Kajian/ Penelitian	14 Kajian/ Penelitian	100,00

Penelitian dan pengembangan pada desa, daerah tertinggal dan transmigrasi dapat dilakukan dengan memberikan rekomendasi kebijakan hasil penelitian dan pengembangan yang terimplementasi oleh unit teknis yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pada Tahun 2016 Penelitian dan pengembangan pada desa, daerah tertinggal dan transmigrasi dapat dilakukan dengan memberikan rekomendasi kebijakan hasil penelitian dan pengembangan yang terimplementasi oleh unit teknis dengan target 14 Kajian/ Penelitian berhasil dicapai 14 Kajian Penelitian atau 100%.

Ada beberapa kegiatan penelitian yang tidak dapat mencapai sasaran sampel lokasi yang sesuai dengan Proposal, hal ini juga berdampak kepada kinerja pengumpulan data primer, dan pada output hasil laporan, yakni : 3 (tiga) kajian hanya sampai dengan pembahasan proposal; 7 (tujuh) kajian sampai dengan laporan akhir tapi dalam pelaksanaan pengumpulan data primer hanya satu lokasi penelitian, sehingga belum dapat memenuhi kaidah penelitian; 3 (tiga) kajian sesuai dengan kaidah penelitian; dan 1 (satu) kajian merupakan kerjasama dengan univversitas. Hal ini terjadi karena adanya self blocking anggaran sebesar Rp 5.000.000.000,- karena adanya penghematan anggaran, sehingga anggaran belanja yang dapat digunakan oleh Puslitbang sampai dengan akhir tahun 2016 adalah sebesar Rp.9.611.046.000. Dengan adanya penghematan anggaran maka ada beberapa kegiatan penelitian yang tidak dapat mencapai sasaran sampel lokasi yang sesuai dengan Proposal, hal ini juga berdampak kepada kinerja pengumpulan data primer, dan pada output hasil laporan.

Adapun penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan adalah :

- 1) Kajian Kerjasama antar Desa dalam rangka Pembentukan Kawasan Perdesaan
- 2) Model Desa Berdaulat Pangan dan Energi (DBPE) Terintegrasi
- 3) Ujicoba KKN Tematik
- 4) Pengembangan Model Desa Membangun: Belajar dari Saemaul Undong
- 5) Kajian Implikasi Kewenangan Desa Adat pada Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat
- 6) Pilot Project Pemberdayaan Masyarakat Adat Mendukung Pengembangan Desa Wisata
- 7) Isu Strategis Bidang Desa dan Kawasan Perdesaan
- 8) Uji Terap Perangkat Inkuiri Penetapan Desa-Desa Wilayah Pinggiran
- 9) Studi Evaluasi Indeks Pembangunan Daerah Tertinggal
- 10) Isu Strategis Bidang Pembangunan Daerah Tertinggal
- 11) Kajian Transmigrasi Mendukung Pelaksanaan Reforma Agraria (Land Reform) di Indonesia
- 12) Studi Pembangunan Kawasan Perdesaan dan Transmigrasi Terintegrasi dengan Kawasan Ekonomi Khusus
- 13) Pola Rintisan Pembangunan Klaster Desa-Kota di Kawasan Transmigrasi Melolo
- 14) Isu-Isu Strategis Bidang Transmigrasi

c. Sasaran Strategis 3 dan Indikator Kinerja 3

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Terselenggaranya pendidikan dan pelatihan ASN Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi	Jumlah dokumen dan ASN Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang kompeten profesional	390 Org	197 Org	50,51

Pendidikan dan pelatihan ASN Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesional para Pegawai.

Pada Tahun 2016 Sasaran strategis pendidikan dan pelatihan ASN Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi mempunyai target sebanyak 390 orang terealisasi sebanyak 197 orang atau 50,51%, yaitu :

- 1) Diklat Pembentukan Jabfung Auditor sebanyak 22 orang.
- 2) Diklat Pembentukan Jabfung PSM sebanyak 33 orang.
- 3) Diklat Pimpinan TK. II sebanyak 6 orang.
- 4) Diklat Pimpinan TK. III sebanyak 30 orang.
- 5) Diklat Pimpinan TK. IV sebanyak 87 orang.
- 6) Diklat di luar instansi sebanyak 5 orang.
- 7) Diklat TOT Substansial Diklat Pimpinan TK. III dan IV sebanyak 14 orang.

Realisasi tidak mencapai 100% karena adanya penghematan anggaran dan self blocking anggaran sehingga ada beberapa diklat yang tidak dapat dilaksanakan, yaitu :

- 1) Diklat Bendahara Pengeluaran sebanyak 30 orang.
- 2) Diklat Pengadaan Barang/Jasa Milik Pemerintah sebanyak 40 orang.
- 3) Diklat Peningkatan Kapasitas Kuasa Pengguna Anggaran sebanyak 30 orang.
- 4) Diklat Peningkatan Kapasitas Pejabat Pembuat Komitmen sebanyak 60 orang.
- 5) TOT Substansi sebanyak 30 orang.

d. Sasaran Strategis 4 dan Indikator Kinerja 4

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Terselenggaranya penyiapan materi pelatihan masyarakat, standarisasi, kerjasama dan pemberdayaan penggerak swadaya masyarakat desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	Jumlah materi pelatihan, standarisasi, kerjasama dan pemberdayaan penggerak swadaya masyarakat	12/35/100 Dok/Lbg/ Org	12/35/100 Dok/Lbg/ Org	100,00

Penyiapan materi pelatihan masyarakat, standarisasi, kerjasama dan pemberdayaan penggerak swadaya masyarakat desa, daerah tertinggal dan transmigrasi yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pelatihan-pelatihan bagi Balai Latihan Masyarakat yang berada di bawah Balilatfo.

Pada tahun 2016 Pusat Pelatihan Masyarakat mendapat penghematan anggaran dan self blocking hampir Rp. 3 milyar namun capaian indikator 100%, dengan tidak ada pengurangan output. Ini menandakan kinerja yang dilakukan oleh Puslatmas sudah memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mendapatkan output sesuai dengan renstra. Penyusunan program pelatihan membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan dalam penyusunan tersebut dibutuhkan koordinasi dengan berbagai pihak pengguna, sehingga nantinya akan dirasakan bersama, dikarenakan Pusat Pelatihan Masyarakat bersifat *supporting* terhadap direktorat teknis di bidang pelatihan masyarakat. Adapun output yang dihasilkan tahun 2016 antara lain :

- 1) Pelatihan Catrans (Kursil, Bahan Ajar, Pedoman Penyelenggaraan)
- 2) Pelatihan KPMD (Kursil, Bahan Ajar, Pedoman Penyelenggaraan)
- 3) Pedoman TNA (*Training Needs Assesment*)
- 4) Buku matriks struktur baku pelatihan ketransmigrasian
- 5) Juklak evaluasi penerapan standar pelatihan masyarakat
- 6) Pedoman pembentukan komite standar pelatihan
- 7) Rancangan Standar Kompetensi Kerja Khusus PSM
- 8) Laporan Monev penerapan standar pelatihan di 3 provinsi
- 9) Laporan sosialisasi pedoman standar proses dan standar pengelolaan lembaga pelatihan masyarakat
- 10) Tersertifikasinya 100 Orang PSM (Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat)
- 11) Kerjasama Dengan 35 Lembaga (Univ. Riau, Univ. Lancang Kuning, Univ. Hasanuddin, Univ. Udayana, GIZ, Kemenpar, Kemenpan-RB, Kemendikbud, Kemenlu, BPMPD, Pemerintah Adat, dll)

e. Sasaran Strategis 5 dan Indikator Kinerja 5

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Terselenggaranya pengelolaan data dan informasi desa, daerah tertinggal dan transmigrasi serta terfasilitasinya penyelenggaraan <i>e-Government</i>	Jumlah penyajian data dan informasi serta jumlah fasilitasi penyelenggaraan <i>e-government</i>	2 Pkt	2 Pkt	100,00

Pengelolaan data dan informasi desa, daerah tertinggal dan transmigrasi serta terfasilitasinya penyelenggaraan *e-Government* yang dilakukan dengan penyajian data dan informasi serta fasilitasi penyelenggaraan e-government.

Hasil kinerja atas sasaran Pusat Data dan Informasi tahun 2016 telah memenuhi target, hal ini ditunjukkan dengan capaian kinerja yang diperoleh 100%.

Peningkatan kinerja Pusat Data dan Informasi diperoleh melalui pemanfaatan produk atau keluaran bagi pengguna sebagai berikut :

- 1) Laporan perumusan kebijakan data dan informasi Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi telah digunakan oleh Unit Teknis terkait, Dinas Provinsi, Dinas Kabupaten, Biro Perencanaan, Balilatfo, Bappenas, Sekjen.
- 2) Dokumen Pelaksanaan Kebijakan data dan informasi bidang Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi telah digunakan oleh Unit Teknis terkait, Dinas Provinsi, Dinas Kabupaten, Biro Perencanaan, Balilatfo, Bappenas, Sekjen.
- 3) Pelaksanaan E-Government Sistem Informasi dan Jaringan Serta Pengembangan Kapasitas Sumberdaya Informatika telah digunakan oleh Unit Teknis Terkait PPMD, PKP, PDT, PDTU, PKP2Trans dan PKTrans, Setjen, Balilatfo.

Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- 1) Koordinasi dan kerjasama yang baik antara Pusat dan Daerah serta Unit Teknis yang terkait;
- 2) Pelayanan akan data dan informasi desa, daerah tertinggal dan transmigrasi berjalan dengan baik;
- 3) Pengembangan dan pemeliharaan operasional sistem informasi, jaringan komunikasi, pranata komputer dan layanan pengadaan secara elektronik berjalan dengan baik
- 4) Data dan informasi desa, daerah tertinggal dan transmigrasi telah diimplementasikan oleh pengguna sebagai bahan masukan;
- 5) Pelaksanaan evaluasi dan monitoring yang dilaksanakan secara kontinue atau terus menerus dan berkala di lingkungan Pusat Data dan Informasi; dan
- 6) Pelaksanaan kegiatan ketatalaksanaan dan ketatausahaan berjalan dengan baik.

Alternatif solusi untuk pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Memaksimalkan sumber daya manusia yang ada untuk menyandikan kodefikasi ID data dan peta sementara menggunakan dari BPS
- 2) Koordinasi secara terus menerus dengan BIG
- 3) Penguatan terhadap kapasitas sumber daya manusia yang tersedia untuk mengoptimalisasi kinerja dalam penyajian data dan informasi pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi
- 4) Pembangunan database pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi
- 5) Melaksanakan perbaikan menu dan fitur sesuai dengan permintaan
- 6) Melaksanakan training peningkatan kapasitas sumber daya manusia IT baik di bidang program maupun jaringan
- 7) Melaksanakan penggantian beberapa switch dan access point di ruang-ruang vital

f. Sasaran Strategis 6 dan Indikator Kinerja 6

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Terselenggaranya pelatihan masyarakat desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	Jumlah masyarakat yang mendapatkan peningkatan keterampilan/kompetensi	7.085 Org	7.529 Org	106,27

Pelatihan masyarakat desa, daerah tertinggal dan transmigrasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan/kompetensi masyarakat melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Pengembangan Latihan Masyarakat, Balai Besar Latihan Masyarakat, dan Balai Latihan Masyarakat di 4 (empat) Provinsi, Capaian kinerja pelatihan yang telah dilaksanakan melebihi target yaitu sebesar 7.529 orang (106,27%) dari target sebesar 7.085 orang, hal ini terjadi karena adanya revisi.

Adapun Hasil Pelatihan yang telah dicapai pada Tahun 2016 yaitu :

a. Balai Besar Pengembangan Latihan Masyarakat Jakarta

Pada Tahun 2016, jumlah masyarakat desa dan kawasan pedesaan, daerah tertinggal, dan transmigrasi yang dikembangkan kemampuannya dengan target 1.025 orang dan telah dicapai 990 orang (96.58%), pelatihan yang telah dilaksanakan adalah :

No.	Jenis Pelatihan	Jumlah	
		Angkatan	Orang
1	Pelatihan Alsintan	2	180
2	Pelatihan Biocyclo Farming	3	300
3	Pelatihan Budidaya Lumbricus Rebullus	2	60
4	Pelatihan Ekonomi Berbasis Sumber Daya Lokal	3	270
5	Pelatihan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa	1	30
6	Pelatihan Kewirausahaan	1	30
7	Pelatihan Manajemen Kewirausahaan	1	30
8	Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak	3	90
JUMLAH		16	990

Capaian kinerja tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan hal ini karena adanya penghematan anggaran dan self blocking anggaran yang mengakibatkan 2 (dua) kegiatan tidak dapat dilaksanakan yakni : kegiatan peningkatan Kompetensi Tenaga Fungsional PSM dan Tenaga Kepelatihan sebanyak 5 (lima) orang dan Bimtek Pembuatan Pakan Ternak dan Pakan Ikan untuk Tenaga Kepelatihan sebanyak 30 orang pada posisi self blocking.

b. Balai Besar Latihan Masyarakat Yogyakarta

Pada Tahun 2016 memiliki target orang yang mengikuti pelatihan masyarakat desa, daerah tertinggal, daerah tertentu, dan transmigrasi sebanyak 1.290 orang dan diperoleh pencapaian sebanyak 1.479 orang (114,65%). Hal tersebut karena adanya revisi sehingga dapat melebihi target yang telah ditetapkan, pelatihan yang telah dilaksanakan adalah :

No.	Jenis Pelatihan	Jumlah	
		Angkatan	Orang
1	MTU (Adat) Pengolahan Hasil Pertanian	2	60
2	MTU (Desa) Pengolahan Hasil Pertanian	2	60
3	MTU Pengolahan Hasil Pertanian	1	30
4	MTU (Adat) Pembuatan Pupuk Organik	1	30
5	MTU (Daerah Tertinggal) Pembuatan Pupuk	1	30

	Organik		
--	---------	--	--

No.	Jenis Pelatihan	Jumlah	
		Angkatan	Orang
6	MTU (Desa) Pembuatan Pupuk Organik	3	90
7	MTU (Adat) Batik	1	30
8	MTU (Daerah Tertinggal) Batik	2	60
9	MTU (Desa) Pengolahan Limbah Plastik	1	30
10	MTU Bud. Ternak Unggas	2	60
11	MTU Handycraft Bambu	1	30
12	MTU (Daerah Tertinggal) Manajemen Ekonomi Rumah Tangga	1	30
13	MTU (Desa) Kewirausahaan	1	30
14	MTU (Desa) Hortikultura Tanaman Buah	1	30
15	MTU (Desa) Pembuatan Pakan Ternak Besar	1	30
16	MTU (Daerah Tertinggal) Pembuatan Pakan Ternak	1	30
17	Pelatihan (KPMD) Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa	3	60
18	Pelatihan Budidaya Ikan Air Tawar	2	60
19	Pelatihan Budidaya Ternak Unggas	1	29
20	Pelatihan Handycraf	6	180
21	Pelatihan Hidroponik Akt 1	2	60
22	Pelatihan Hortikultura	1	30
23	Pelatihan Kewirausahaan	2	60
24	Pelatihan Membatik	6	180
25	Pelatihan Menjahit	3	90
26	Pelatihan Pengelola/Guru PAUD	1	40
27	Pelatihan Sarana Air Bersih dan Kesling	1	30
	JUMLAH	50	1.479

c. Balai Latihan Masyarakat Pekanbaru

Pada Tahun 2016 memiliki target pelatihan masyarakat desa, daerah tertinggal, dan calon transmigran dan transmigran sebanyak 1.190 orang dan realisasi sebanyak 1.190 orang (100,00%), pelatihan yang telah dilaksanakan adalah :

No.	Jenis Pelatihan	Jumlah	
		Angkatan	Orang
1.	Biocyclo Farming	1	40
2.	Budidaya dan Manajemen Tanaman Pangan	1	40

No.	Jenis Pelatihan	Jumlah	
		Angkatan	Orang
3.	Budidaya Perikanan	2	80
4.	Budidaya Tanaman Keras	2	80
5.	Budidaya Tanaman Pangan	1	40
6.	Budidaya Ternak Besar	1	40
7.	Budidaya Ternak Unggas	1	40
8.	Handycraft	1	40
9.	Hortikultura	2	80
10.	Integrasi Sosial	1	40
11.	Kader Kesehatan	1	30
12.	Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa	3	90
13.	Menjahit Dasar	1	40
14.	PAUD	1	40
15.	Pendampingan Masyarakat Desa Adat	3	90
16.	Pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian	1	40
17.	Pengolahan Hasil Pertanian	1	40
18.	Pengolahan Lahan Tanpa Bakar	1	40
19.	Petugas Pendamping Desa	7	220
20.	SAB dan Kesling	1	40
JUMLAH		33	1.190

Analisis Capaian atas Sasaran Strategis (SS) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) atas anggaran Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi memenuhi target, dengan Nilai Kerja Organisasi Balai Latihan Masyarakat Pekanbaru sebesar 100%. Sasaran strategis yang digunakan sebagai landasan operasional Balai Latihan Masyarakat Pekanbaru adalah "Terselenggaranya Pelatihan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Calon Transmigran dan Transmigran" dengan IKU "Jumlah masyarakat yang mendapat pelatihan berbasis kompetensi Jumlah Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang mendapat pelatihan".

d. Balai Latihan Masyarakat Banjarmasin

Pada Tahun 2016 memiliki target pelatihan masyarakat desa, daerah tertinggal, dan calon transmigran dan transmigran sebanyak 1.380 orang dan realisasi sebanyak 1.380 orang (100,00%), pelatihan yang telah dilaksanakan adalah :

No.	Jenis Pelatihan	Jumlah	
		Angkatan	Orang
1	Pemberdayaan Perempuan	3	120
2	Kader Pemberdayaan Masyarakat	2	80
3	Keterampilan Dasar Komputer	3	60
4	Budidaya Tanaman Pangan	I	40
5	Kewirausahaan	2	80
6	Kader Kesehatan	3	120
7	Budidaya Ikan Air Tawar	2	80
8	Keterampilan Jahit- Menjahit	2	80
9	Pengolahan Hasil Pertanian	2	80
10	Budidaya Tanaman Hortikultura	2	80
11	Budidaya Ternak Unggas	2	80
12	Teknologi Pengolahan Ikan	I	40
13	Kerajinan Tangan (Anyaman Rotan)	I	40
14	Pengolahan Hasil Pertanian Di Masyarakat Adat	2	80
15	Budidaya Ternak Unggas Di Masyarakat Adat	I	40
16	Budidaya Tanaman Hortikultura Di Masyarakat Adat	2	80
17	Budidaya Ikan Air Tawar Di Masyarakat Adat	I	40
18	Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa	4	160
Jumlah		31	1.380

Analisis capaian kinerja Balai Latihan Masyarakat Banjarmasin pada tahun 2016 :

Untuk target pelaksanaan dan target peserta kegiatan pelatihan dapat tercapai dengan baik. Sampai dengan Triwulan IV telah dilaksanakan dengan jumlah angkatan pelatihan sebanyak 31 paket kegiatan pelatihan dengan total alumni pelatihan sebanyak 1.380 orang. Namun demikian terdapat kecenderungan penurunan jumlah peserta pria dalam pelatihan, hal ini disebabkan karena minat warga desa pria untuk mengikuti pelatihan masih cukup rendah, mengingat beberapa warga beranggapan bahwa dengan mengikuti pelatihan maka akan mengorbankan hilang/berkurangnya pendapatan yang diperoleh per hari meskipun pada pelatihan diberikan uang saku sebesar Rp. 60.000,- namun besarnya uang saku ini masih jauh dibanding pendapatan yang mereka peroleh

sehari-hari. Hal ini merupakan masalah yang sering dihadapi oleh team rekrutment calon peserta, terutama untuk memilih calon dengan latar belakang minat/niat untuk mengikuti pelatihan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk lebih produktif dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Bukan mengikuti pelatihan berdasarkan niat mengisi waktu luang, ada tidaknya uang saku ataupun bantuan pelatihan.

e. Balai Latihan Masyarakat Denpasar

Pada Tahun 2016 memiliki target pelatihan masyarakat desa, daerah tertinggal, dan calon transmigran dan transmigran sebanyak 1.190 orang dan realisasi sebanyak 1.190 orang (100,00%), pelatihan yang telah dilaksanakan adalah :

No.	Jenis Pelatihan	Jumlah	
		Angkatan	Orang
1	Pelatihan Bisnis Berbasis Perikanan	1	30
2	Pelatihan Bisnis Berbasis Perikanan (UPTD)	1	30
3	Pelatihan Budidaya Tanaman Hortikultura	5	140
4	Pelatihan Budidaya Ternak Besar	1	30
5	Pelatihan Budidaya Ternak Kecil	2	60
6	Pelatihan Budidaya Ternak Unggas	2	60
7	Pelatihan Budidaya Ternak Unggas (UPTD)	1	30
8	Pelatihan Guru PAUD	1	30
9	Pelatihan Handicraft	1	30
10	Pelatihan Handicraft (UPTD)	2	60
11	Pelatihan Kader Kesehatan	2	60
12	Pelatihan Kader Pemberdayaan Desa	2	60
13	Pelatihan Kelompok Usaha Bersama (UPTD)	1	30
14	Pelatihan Kesehatan Lingkungan Untuk Masy. Adat	1	30
15	Pelatihan Konservasi Lahan	2	60
16	Pelatihan Majejaitan Untuk Masyarakat Adat	1	30
17	Pelatihan Manj. Ekonomi Rumah Tangga U/ Masy. Adat	1	30

No.	Jenis Pelatihan	Jumlah	
		Angkatan	Orang
18	Pelatihan PAB dan Kesling	1	30
19	Pelatihan Pemerintah Desa (UPTD)	2	60
20	Pelatihan Pengembangan dan Pelayanan Masy. (UPTD)	1	30
21	Pelatihan Pengemembangan Bisnis Berbasis Perikanan	1	30
22	Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian	3	90
23	Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (UPTD)	2	60
24	Pelatihan PPM	2	60
25	Pelatihan Wawasan Kebangsaan	1	30
Jumlah		40	1.190

Analisis capaian kinerja Balai Latihan Masyarakat Denpasar pada tahun 2016 : Untuk target pelaksanaan dan target peserta kegiatan pelatihan dapat tercapai dan telah dilaksanakan dengan jumlah angkatan pelatihan sebanyak 40 paket kegiatan pelatihan dengan total alumni pelatihan sebanyak 1.190 orang. Masalah yang sering dihadapi oleh team rekrutment calon peserta, terutama untuk memilih calon dengan latar belakang minat/niat untuk mengikuti pelatihan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk lebih produktif dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Bukan mengikuti pelatihan berdasarkan niat mengisi waktu luang, ada tidaknya uang saku ataupun bantuan pelatihan.

f. Balai Latihan Masyarakat Makassar

Pada Tahun 2016 memiliki target pelatihan masyarakat desa, daerah tertinggal, dan calon transmigran dan transmigran sebanyak 1.300 orang dan realisasi sebanyak 1.300 orang (100,00%), pelatihan yang telah dilaksanakan adalah :

No.	Jenis Pelatihan	Jumlah	
		Angkatan	Orang
1	Pel. Budidaya Tanaman Hortikultura	6	220
2	Pelatihan Budidaya Tanaman Pangan	3	90
3	Pelatihan Budidaya Tanaman Perkebunan	2	80
4	Pelatihan Budidaya Ternak Unggas	1	30
5	Pelatihan Handycraft	2	80
6	Pelatihan Kader Kesehatan	2	60
7	Pelatihan Kader Pemberdayaan Desa	4	120
8	Pelatihan Kawirausahaan	4	130
9	Pelatihan Kelompok Usaha Bersama	1	40
10	Pelatihan Konservasi Lahan	1	40
11	Pelatihan Manajemen Koperasi	1	30
12	Pelatihan Menjahit	2	80
13	Pelatihan Pemberdayaan PKK	1	50
14	Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian	2	70
15	Pelatihan Peningkatan Kualitas Pengelola PAUD	1	60
16	Pelatihan Untuk Masyarakat Adat	4	120
Jumlah		37	1.300

Analisis capaian Balai Latihan Masyarakat Makassar dapat dijelaskan bahwa kegiatan yang sangat menonjol di triwulan ke tiga ini adalah pelatihan Masyarakat Adat dan Pelatihan Teknis seperti Pelatihan Budidaya Tanaman Pangan dan Budidaya Tanaman Hortikultura. Adapun keberhasilan Kinerja Jumlah masyarakat desa, daerah tertinggal dan transmigrasi yang dilatih sebanyak 1.300 Orang, karena adanya partisipasi peserta, dan instansi teknis terkait juga dedikasi Pegawai di lingkungan Balai Latihan Masyarakat Makassar sendiri.

g. Sasaran Strategis 7 dan Indikator Kinerja 7

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Terselenggaranya pengkajian dan penerapan teknik produksi desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	Jumlah hasil pengkajian dan penerapan teknik produksi yang terimplementasikan	7 Kajian	6 Kajian	85,71

Jumlah Pengkajian dan Pengembangan Strategi Peningkatan Produktivitas Pangan dan Energi Bidang Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang tercapai 85,71% atau sebanyak 6 Kajian dari target yang ditentukan sebanyak 7 Kajian.

Target tidak tercapai khususnya Pengkajian dan Pengembangan Teknik Produksi, hal ini disebabkan beberapa hal diantaranya :

- 1) Revisi DIPA 2016 hasil *refocusing* baru disahkan pada bulan Maret. Revisi yang disebabkan perubahan judul-judul penelitian menyebabkan kegiatan penelitian tertunda dan baru dapat dilaksanakan pada pertengahan tahun.
- 2) Pada pertengahan tahun 2016, pemerintah melaksanakan penghematan anggaran belanja yang menyebabkan anggaran Balai Pengkajian dan Penerapan Teknik Produksi Bengkulu mengalami pemotongan sebanyak dua kali dan berkurang sebesar Rp.3.313.993.000,- atau sebesar 30,13%.

Pemotongan anggaran tersebut berdampak pada beberapa kegiatan penelitian yang tidak dapat dilaksanakan. Namun demikian, agar Balai Pengkajian dan Penerapan Teknik Produksi Bengkulu tetap dapat mencapai kinerja yang telah ditetapkan maka sisa anggaran yang tersedia digunakan semaksimal mungkin untuk melaksanakan seluruh kegiatan.

Adapun kajian Pada akhir tahun 2016, dari 7 kajian, hanya 2 kajian yang dapat dilaksanakan dari tahap persiapan sampai evaluasi, 4 kajian yang hanya dapat dilaksanakan sampai tahap pelaksanaan, 1 kajian hanya sampai pada tahap persiapan dan 1 kajian tidak dapat dilaksanakan sama sekali.

Adapun Kajian yang telah dilaksanakan adalah :

- 1) *Master Plan* Revitalisasi BPPTP Bengkulu dalam Mendukung Kemandirian Benih.
- 2) Model Konservasi Lahan Terasering dan Uji Coba Tanaman di *Green House* BPPTP Bengkulu dengan Tanaman Hortikultura dan dengan Tanaman Bunga.
- 3) Kajian Rekayasa Sosial Masyarakat Desa Tertinggal di Provinsi Papua dan Bengkulu.

- 4) Uji Coba Biogas dalam Rangka Mendukung Kemandirian Energi di BPPTP Bengkulu.
- 5) Kaji Terap Pengelolaan Dana Bergulir dalam Kegiatan Penangkaran Benih di Provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Sumatera Barat, dan Lampung.
- 6) Pengembangan Teknologi dalam Pengelolaan Limbah Serbuk Gergaji di Kabupaten Temanggung.

Sedangkan Kajian yang tidak dilaksanakan adalah :

- 1) Potensi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara

11. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi dalam melaksanakan pencapaian kinerja menggunakan sumberdaya secara efisien dan memaksimalkan sumberdaya yang ada, adapun analisis yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Keterbatasan jumlah personil terutama tenaga pemandu bidang pelatihan masyarakat (PSM) masih menjadi kendala yang cukup berpengaruh pada Balai Latihan Masyarakat. Sehingga langkah yang diambil untuk mengatasi keterbatasan jumlah personil terutama tenaga pemandu bidang pelatihan masyarakat (PSM) adalah dengan membuat surat permintaan tenaga pelatih ke BBPLK dan instansi terkait, mengefisienkan penggunaan tenaga fungsional PSM dalam tim pengajar setiap angkatan pelatihan. Efisiensi penggunaan sumberdaya pegawai dapat terwujud apabila kompetensi tenaga fungsional PSM ini dapat ditingkatkan baik kompetensi dalam pemberdayaan masyarakat secara teknis maupun sosial. Peningkatan kompetensi tenaga PSM dapat dilakukan melalui penyertaan dalam kegiatan bimtek, diklat dan kursus yang dapat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Selain itu perlu dilakukan sertifikasi kompetensi setiap tahunnya untuk menjamin kualitas kompetensi tenaga pengajar dari fungsional PSM. Hal ini mengingat tenaga pengajar dari luar juga sulit untuk diukur kualitas kompetensinya mengingat banyak tenaga pengajar dari dinas teknis daerah, praktisi, pengusaha/wirausaha yang belum tentu memiliki sertifikasi kompetensi terkait. Dengan adanya peningkatan kompetensi dan sertifikasi kompetensi dari

tenaga fungsional PSM dan tenaga panitia dapat dilakukan efisiensi tenaga yang dikerahkan dalam pelaksanaan kegiatan per angkatan pelatihan, dan menghasilkan alumni pelatihan yang produktif dan mandiri serta jumlah paket pelatihan yang dapat dilaksanakan tahun mendatang dapat bertambah.

- b. Pada tahun anggaran 2016 ada 3 (tiga) hal perubahan yang terjadi berkaitan dengan anggaran yaitu : Refocusing, kebijakan Pemerintah tentang penghematan anggaran dan self blocking anggaran. Anggaran Balilatfo yang semula sebesar Rp.220.663.700.000,- mendapat penghematan sebesar Rp. 29.325.667.000,- sehingga anggaran Balilatfo menjadi Rp. 191.338.033.000,-. Sedangkan dalam hal self blocking, anggaran Balilatfo yang diself blocking sebesar Rp.30.583.741.000,- sehingga anggaran yang dapat digunakan hanya sebesar Rp.160.754.292.000,- saja. Dari 3 (tiga) hal perubahan yang terjadi berkaitan dengan anggaran tersebut sangat berpengaruh dalam hal pencapaian kinerja, walaupun sudah dilakukan reschedule pelaksanaan kegiatan dan tetap mempertahankan target capaian kinerja yang telah direncanakan, namun ada capaian kinerja yang tidak dapat dilaksanakan karena akibat adanya penghematan anggaran dan self blocking seperti kegiatan penelitian dan pengembangan dan kegiatan pendidikan dan pelatihan ASN, serta ada Pelatihan yang tidak dapat dilaksanakan. Di samping itu ada Balai Latihan yang mampu melaksanakan pelatihan melampaui target awal capaian kinerja sehingga realisasi melebihi 100%, hal tersebut disebabkan karena adanya revisi POK sehingga dapat melebihi target yang telah ditetapkan.

12. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan dalam Pencapaian Kinerja

Program/Kegiatan pada Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi sebagian besar dapat dilaksanakan. Keberhasilan pencapaian kinerja pada tahun 2016 diantaranya adalah :

- a. Dilakukan koordinasi yang efektif baik internal maupun external khususnya dengan instansi terkait yang menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain : Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan serta Pengelolaan Informasi.
- b. Kegiatan operasional perkantoran dilaksanakan untuk mendukung seluruh kegiatan pencapaian kinerja.
- c. Kegiatan layanan dukungan manajemen, ini juga diperuntukan bagi pegawai dalam mengembangkan kapasitasnya. Sebagai contoh pegawai diikut sertakan

dalam kegiatan-kegiatan bimbingan teknis ataupun pendidikan dan pelatihan agar kualitas kerja lebih meningkat.

Sedangkan Kegagalan dalam Pencapaian Kinerja, hal ini disebabkan antara lain :

- a. Kebijakan Pemerintah adanya Penghematan anggaran bagi seluruh Kementerian, sehingga anggaran yang telah disediakan untuk pencapaian kinerja dihemat mengakibatkan kegiatan tidak dapat dilaksanakan.
- b. Adanya self blocking anggaran, walaupun anggaran dalam DIPA tertera tetapi tidak dapat digunakan, akibatnya capaian kinerja tidak dapat dilaksanakan.

B. REALISASI ANGGARAN

Pada Tahun 2016 Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi untuk mencapai sasaran strategis mendapat pagu anggaran sebesar **Rp.220.663.700.000,-**, setelah adanya kebijakan pemerintah penghematan anggaran Balilatfo dihemat sebesar **Rp. 29.325.667.000,-** sehingga pagu anggaran setelah penghematan menjadi sebesar **Rp.191.338.033.000,-**. Di samping penghematan anggaran terjadinya juga self blocking anggaran, anggaran Balilatfo yang di self blocking sebesar **Rp.30.583.741.000,-** sehingga anggaran Balilatfo yang dapat digunakan sebesar **Rp.160.754.292.000,-**. Adapun realisasi anggaran sebesar **Rp.158.128.006.290,-** atau **82,64%** dari target sebesar **Rp.191.338.033.000,-**. Sedangkan realisasi anggaran Balilatfo tanpa pagu yang di self blocking menjadi **98,37%** dari target sebesar **Rp.160.754.292.000,-** dengan rincian sebagai berikut :

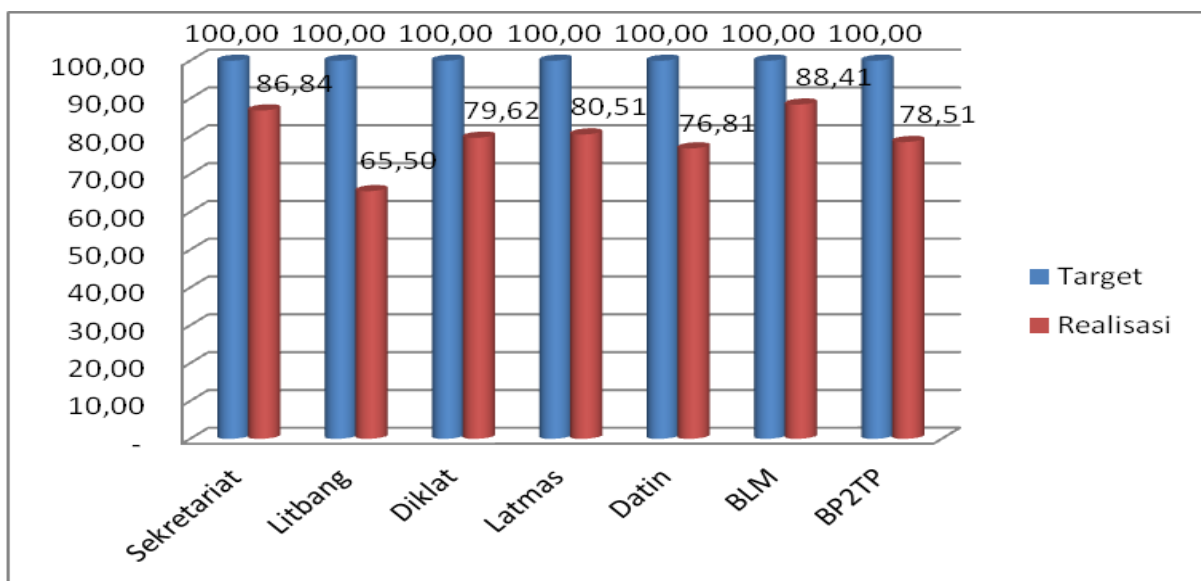
(jutaan rupiah)

No.	Tujuan	Pagu Awal (Rp.)	Pagu Penghematan (Rp.)	Pagu Self Blocking (Rp.)	Realisasi		
					(Rp.)	Hemat (%)	Self (%)
1	Terselenggaranya dukungan manajemen dan pelayanan teknis lainnya Balilatfo	18.324	11.748	10.457	10.202	86,84	97,57
2	Terselenggaranya penelitian dan pengembangan pada desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	15.582	14.611	9.611	9.571	65,50	99,58
3	Terselenggaranya pendidikan dan pelatihan ASN Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi	21.847	15.149	12.149	12.062	79,62	99,28

No.	Tujuan	Pagu Awal (Rp.)	Pagu Penghematan (Rp.)	Pagu Self Blocking (Rp.)	Realisasi		
					(Rp.)	Hemat (%)	Self (%)
4	Terselenggaranya penyiapan materi pelatihan masyarakat, Standarisasi, kerjasama dan pemberdayaan pergerakan swadaya masyarakat desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	14.092	10.456	8.456	8.417	80,51	99,55
5	Terselenggaranya pengelolaan data dan informasi desa, daerah tertinggal dan transmigrasi serta terfasilitasinya penyelenggaraan <i>e-Government</i>	48.786	35.779	27.905	27.481	76,81	98,48
6	Terselenggaranya pelatihan masyarakat desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	91.033	93.600	84.491	82.747	88,41	97,94
7	Terselenggaranya pengkajian dan penerapan teknik produksi di desa, daerah tertinggal dan transmigrasi	11.000	9.995	7.686	7.647	78,51	99,49
JUMLAH		220.664	191.338	160.754	158.128	82,64	98,37

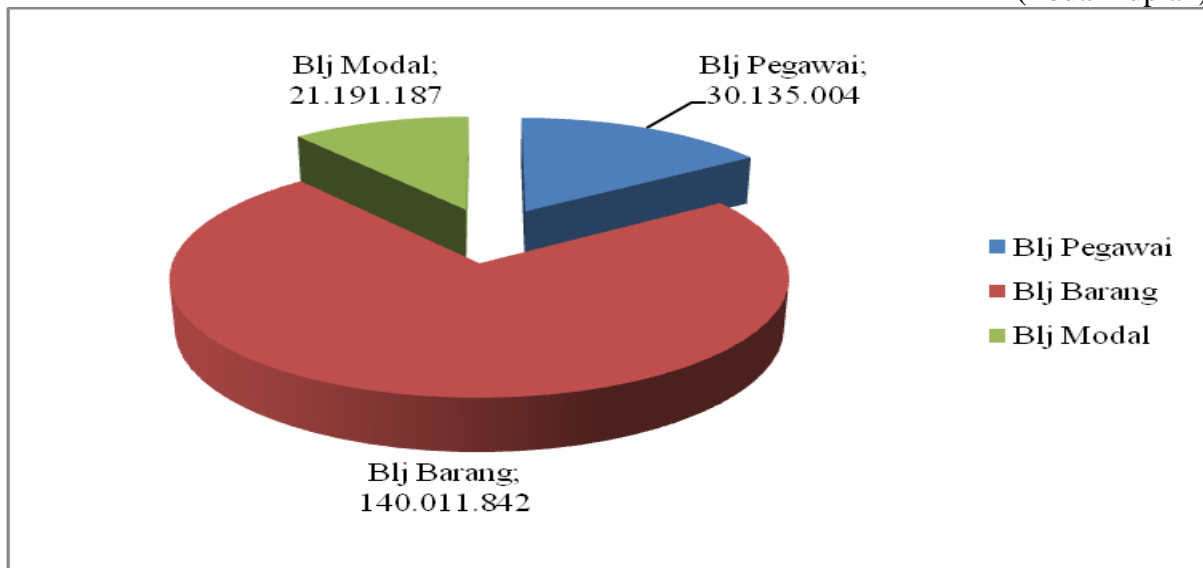
Grafik Rencana Anggaran dan Realisasi Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi Tahun 2016.

(dalam persen)



Perbandingan Pagu Anggaran antar Belanja pada Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi Tahun 2016.

(ribuan rupiah)



BAB IV

P E N U T U P

Laporan Kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi Tahun 2016 menyajikan capaian strategis yang ditunjukkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi sebagai pertanggungjawaban atas Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan antara Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi dengan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Target capaian kinerja yang telah ditetapkan oleh Satker-satker pada Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi secara keseluruhan telah dapat dicapai sebesar **98,59%**. Realisasi anggaran adalah sebesar **Rp.158.128.006.290,-** atau **82,64%** dari anggaran yang tersedia sebesar **Rp.191.338.033.000,-**. Sedangkan realisasi anggaran Balilafpo tanpa pagu yang di self blocking menjadi **98,37%** dari target sebesar **Rp.160.754.292.000,-**

Untuk meningkatkan capaian kinerja pada tahun berikutnya perlu dilakukan perencanaan, persiapan dan koordinasi antar satuan kerja di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi, serta mengantisipasi apabila terdapat permasalahan yang ada untuk dapat segera dicarikan solusi. Diharapkan pada tahun mendatang tidak ada penghematan anggaran dan *self blocking* yang dapat menghambat capaian kinerja.

**Badan Penelitian dan Pengembangan
Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi,**